

Pengaruh Penggunaan Metode Pqrst (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen

Dinda Nilda^{1*}, Atmazaki¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: dindanilda783@gmail.com

Submitted: 06/12/25

Revised: 19/02/26

Accepted: 20/02/26

Abstract

This research is quantitative research with Problem Based Learning (PBL) method. It aims to determine the improvement of results before and after using PQRST learning method. This research design uses one group pretest – posttest design. Scores were analyzed with Liliefors and using normality test, homogeneity test, t-test. Based on the results of One Group Pretest – Posttest and Hypothesis Test, it was found that the average value of short story reading skills after using PQRST method was higher than the average value of short story reading skills before using PQRST method. Based on the results of t-test, it can be concluded that the research hypothesis (H1) is accepted at a significance level of 95% and $df = (32 + 32) - 2$ because $t_{count} > t_{table}$ ($3 > 1.69$). In other words, the PQRST method has an effect on learning short story reading skills of class IX.8 students of SMP Negeri 1 Batang Anai.

Keywords: *PQRST method, reading skills, short stories*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Problem Based Learning (PBL). Bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran PQRST. Desain penelitian ini menggunakan desain one group pretest – posttest. skor dianalisis dengan Liliefors serta dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t. Berdasarkan hasil *One Group Pretest – Posttest* dan Uji Hipotesis diperoleh bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca cerpen setelah menggunakan metode PQRST lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata keterampilan membaca cerpen sebelum menggunakan metode PQRST. Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (32+32) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3 > 1,69$). Dengan kata lain metode PQRST berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai.

Kata kunci: *metode PQRST, keterampilan membaca, cerpen*

I. PENDAHULUAN

Proses keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki enam aspek keterampilan berbahasa yakni yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji dan memirsas. Pembelajaran membaca merupakan kegiatan penting untuk kehidupan sehari-hari dengan tujuan yang

tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas wawasan seseorang.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada BAB III pasal 4 ayat 4 tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat Indonesia. Pembelajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. UNESCO menyebutkan Indonesia berada di urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret tahun 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan bertujuan agar siswa dapat membaca dan memahami bacaan yang disampaikan oleh penulis yang salah satunya keterampilan membaca sebuah sastra. Keindahan suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen. Menurut Rosidi dalam Tarigan (2011) cerita pendek merupakan suatu kebulatan ide, dalam kesingkatan dan kepadatannya itu sebuah cerpen adalah lengkap, bulat dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa pendek padat dan lengkap. Tak ada bagian-bagian yang boleh dikatakan lebih dan bisa dibuang. Jadi sebuah cerpen adalah cerita yang ditulis berdasarkan peristiwa kehidupan yang dialami oleh manusia serta dapat menimbulkan efek perasaan kepada pembaca.

Berdasarkan pembelajaran keterampilan membaca cerpen yang harus dikuasai oleh siswa terdapat permasalahan yang dialami dimana salah satunya adalah rendahnya minat membaca cerpen pada siswa. Apabila siswa tidak minat untuk membaca cerpen maka sudah pasti siswa akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerpen yang diberikan. Tidak hanya itu, siswa juga kurang memahami isi cerpen disebabkan oleh bahasa cerpen yang terlalu tinggi sehingga siswa kesulitan untuk membaca cerpen. Siswa kesulitan memahami isi cerpen dikarenakan guru terlalu cepat dan sangat singkat dalam menjelaskan materi. Siswa kurang optimal dalam memahami informasi pada isi cerpen yang dibaca karena siswa tidak memahami unsur-unsur dari pembangun cerpen tersebut. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa maka salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menganalisis informasi membaca cerpen dapat diatasi dengan metode pembelajaran PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test).

Menurut Somadayo (2015) menyatakan bahwa metode PQRS merupakan metode yang terdapat pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman siswa serta memberikan hasil kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Lalu menurut Halik dkk (2020) menyatakan bahwa metode PQRS memiliki langkah-langkah sistematis dan terarah serta pada implementasinya memberikan dampak pada hasil

belajar. Menurut penelitian Wahono (2017) menunjukkan bahwa metode PQRST dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran terutama terhadap materi-materi yang lebih sulit menurut siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Menurut Ardana (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kegiatan membaca siswa yang awalnya rendah kemudian setelah menggunakan metode PQRST mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen. Rahmani (2021) menyatakan cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan tema serta amanat. Widayati (2020) cerpen adalah cerita yang dituliskan secara pendek. Pendek disini tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita. Untuk itu, cerpen hanya memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitupula dengan penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detail.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, dkk (2022), dan Afdhal (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nigrum, dkk (2022) yaitu penelitiannya sama-sama membahas tentang penggunaan metode PQRST dan keterampilan membaca, namun perbedaannya terdapat pada sampel dan populasi sekolah yang digunakan berbeda. Penelitian Nigrum melakukan penelitian di SMA SEMEN PADANG sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP 1 BATANG ANAI. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Afdal (2010) yaitu penelitiannya sama-sama membahas tentang penggunaan metode PQRST dan keterampilan membaca, namun perbedaannya terdapat pada tempat penelitian yang berbeda. Penelitian Afdal melakukan penelitian di SMP NEGERI 1 PRAYA TIMUR sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP 1 BATANG ANAI. Perbedaan selanjutnya terdapat pada rata-rata nilai yang diperoleh yaitu penelitian Nigrum sesudah menggunakan Metode PQRST klasifikasi 86-95%. Penelitian Afdal sesudah menggunakan Metode PQRST klasifikasi 70,93%. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki klasifikasi 80-100%.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) sebagai pemicu pembelajaran, siswa akan dihadapkan dengan masalah nyata kemudian masalah tersebut digunakan sebagai pemicu, dalam penelitian siswa akan di bagikan teks secara individu kemudian siswa akan di beri instruksi untuk membaca teks tersebut dengan metode PQRST yang didukung dengan metode PBL untuk memperkenalkan pemecahan masalah dari teks cerpen yang di baca. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Kemudian data dari skor pembelajaran keterampilan membaca cerpen tersebut nanti akan diolah dengan menggunakan rumus statistik. Desain penelitian ini menggunakan desain one group pretest – posttest yaitu sebuah penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok subjek yang dipilih dalam proses pengolahan data penelitian. Pada penelitian ini populasi yang diambil merupakan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Anai yang terdiri atas 9 kelas yakni IX 1, IX 2, IX 3, IX 4, IX 5, IX 6, IX 7, IX 8, IX 9 dengan jumlah rata-rata siswa sekitar 270 orang siswa. Jumlah populasi yang akan diteliti hanya satu kelas yang terdiri atas 30 orang siswa. Oleh sebab itu peneliti membatasi jumlah subjek

penelitian ini menggunakan sample penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan atau memberikan test objektif kepada sampel penelitian berupa penelitian pretest dan posttest.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama, mengoreksi hasil jawaban siswa pada setiap indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, mencatat skor yang diperoleh oleh siswa pada setiap indikatornya. Ketiga, mengklasifikasikan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Anai. Keempat, menyajikan nilai yang telah diperoleh oleh siswa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian, nilai tersebut diurutkan dari nilai yang tertinggi sampai yang terendah. Kelima, mencari nilai rata-rata pembelajaran keterampilan membaca cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Anai. Keenam, membuat diagram batang pembelajaran keterampilan membaca cerpen siswa secara umum serta berdasarkan indikator. Ketujuh, melakukan uji hipotesis untuk mengetahui keterampilan membaca cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Anai. Kedelapan, membandingkan hasil keterampilan membaca cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Batang Anai sebelum dan setelah menggunakan metode PQRST. Kesembilan, membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis liliefors serta dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t ditemukan bahwa penggunaan metode PQRST berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa sebelum dan setelah menggunakan metode tersebut rata-rata nilai siswa diatas 50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PQRST sangat signifikan untuk diterapkan didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ningrum, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pertama tingkat keterampilan membaca cerpen sebelum menggunakan metode PQRST siswa kelas XI SMA SEMEN PADANG memperoleh nilai rata-rata 77,1 dengan klasifikasi 76-85% yakni baik. Kedua, keterampilan membaca cerpen sesudah menggunakan metode PQRST siswa kelas XI SMA SEMEN PADANG memperoleh nilai rata-rata 88,00 dengan klasifikasi 86-95% yaitu baik sekali. Ketiga, dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa penggunaan metode PQRST berpengaruh terhadap keterampilan membaca cerpen. Hal ini terlihat bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima pada taraf 99%. Sejalan dengan penelitian tersebut Afdhal (2010) menyatakan bahwa siswa yang diteliti menggunakan metode PQRST memiliki nilai rata-rata 65,58. Sedangkan setelah diterapkannya metode PQRST dalam keterampilan membaca cerpen memiliki nilai rata-rata 70,93. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode PQRST yang dicapai siswa yaitu 5,35 atau sebanyak 8,15% sehingga dapat disimpulkan bahwa metode PQRST dalam pembelajaran membaca cerpen mempunyai keunggulan dibanding dengan tidak diterapkannya metode tersebut pada subjek yang sama.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai yang berjumlah 32 orang. Pertama, Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Sebelum Menggunakan Metode PQRST Siswa Kelas IX. 8 SMP Negeri 1 Batang Anai. Pemerolehan nilai keterampilan membaca teks deskripsi sebelum menggunakan metode PQRST siswa kelas IX. 8 SMP Negeri Batang Anai dapat di lihat pada tabel berikut.

No	Nilai	Frekuensi	Presentase%
1	22,5	1	5, 56
2	42,5	1	5, 56
3	47,5	1	5, 56
4	50	2	11, 11
5	57,5	2	11,11
6	62,5	6	33, 33
7	65	2	11,11
8	67,5	5	29,29
9	70	1	5, 56
10	72,5	3	26,26
11	75	3	26,26
12	80	2	11,11
13	85	3	26,26
Jumlah		32	100,00

Tabel 1. Nilai siswa sebelum menggunakan metode PQRST

Dari 32 siswa, diperoleh nilai pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai sebelum menggunakan metode PQRST dengan nilai terendah 22,5 dan nilai tertinggi 85. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai siswa tergolong rendah sebelum dilakukannya penerapan metode PQRST dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu penerapan suatu metode agar nilai siswa meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

No	Indikator Keterampilan Membaca Teks Cerpen	No Soal	Frekuensi	Persentase
1	Memahami struktur Intrinsik dalam teks cerpen	5	32	100.00%
		9	18	56.25%
		22	30	93.75%
		37	9	28.13%
		2	3	9.38%
		10	18	56.25%
		12	4	12.50%
		13	21	65.63%
		25	19	59.38%
		26	27	84.38%
		40	10	31.25%
		6	3	9.38%
		8	4	12.50%
		14	27	84.38%
		27	24	75.00%
		39	27	84.38%
		4	21	65.63%
		7	31	96.88%
		11	27	84.38%
		15	29	90.63%
		23	31	96.88%
		24	31	96.88%
		28	21	65.63%
		38	10	31.25%

		16	16	50.00%
		29	25	78.13%
2	Memahami struktur ekstrinsik dalam teks cerpen	18	18	56.25%
		31	25	78.13%
		36	29	90.63%
		30	18	56.25%
		32	15	46.88%
		34	7	21.88%
		3	23	71,88%
		21	30	93.75%
		33	27	84.38%
		1	25	78.13%
		19	22	68,75%
3	Menarik Kesimpulan terkait teks cerpen	17	30	93.75%
		30	18	56.25%
		35	28	87.50%

Tabel 2. Tabel Nilai Hasil Tes Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Sebelum Menggunakan Metode PQRST Siswa Kelas IX. 8 SMP Negeri 1 Batang Anai Per Indikator

Berdasarkan pemerolehan nilai siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai sebelum menggunakan metode PQRST diketahui persentase terendah adalah 9,38%, sedangkan persentase tertinggi adalah 100.00%. *Kedua*, Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen setelah menggunakan Metode PQRST Siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai. PQRST siswa kelas IX. 8 SMP Negeri Batang Anai dapat di lihat pada tabel berikut.

No	Nilai	Frekuensi	Presentase%
1	54	1	5, 56
2	74	2	11,11
3	76	3	26,26
4	78	2	11, 11
5	80	2	11,11
6	82	3	26,26
7	84	3	26,26
8	86	7	35,35
9	88	3	26,26
10	90	4	28,28
11	94	1	5,56
Jumlah		32	100,00

Tabel 3. Tabel Nilai Hasil Tes Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Setelah Menggunakan Metode PQRST Siswa Kelas IX. 8 SMP Negeri 1 Batang Anai Per Indikator

Dari 32 siswa, diperoleh nilai pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai sebelum menggunakan metode PQRST dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 94. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai siswa tergolong rendah sebelum dilakukannya penerapan metode PQRST dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu perlu penerapan suatu metode agar nilai siswa meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

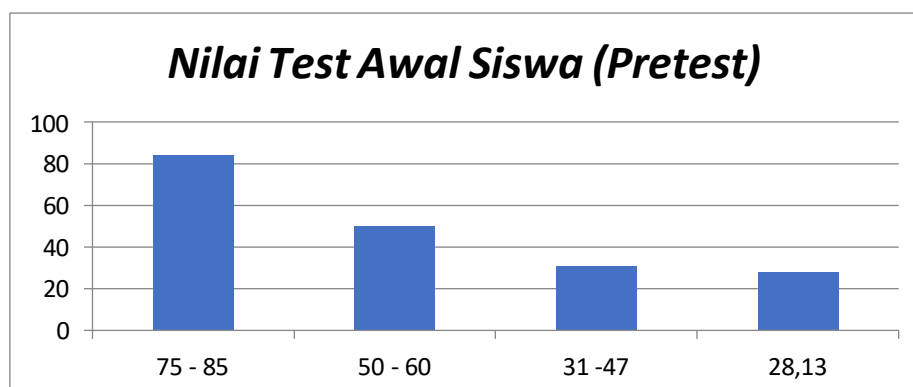
No	Indikator Keterampilan Membaca Teks Cerpen	No Soal	Frekuensi	Persentase
1	Memahami struktur Intrinsik dalam teks cerpen	5	20	62.50%
		9	24	75.00%
		22	31	96.88%
		37	24	75.00%
		2	27	84.38%
		10	31	96.88%
		12	30	93.75%
		13	27	84.38%
		25	32	100.00%
		26	23	71.88%
		40	31	96.88%
		42	31	96.88%
		50	31	96.88%
		6	28	87.50%
		8	19	59.38%
		14	31	96.88%
		27	20	62.50%
		39	23	71.88%
		4	28	87.50%
		7	30	93.75%
		11	31	96.88%
		15	32	100.00%
		23	30	93.75%
		24	28	87.50%
		28	21	65.63%
		38	30	93.75%
		49	31	96.88%
		16	19	59.38%
		29	21	65.63%
		44	13	40.63%
2	Memahami struktur ekstrinsik dalam teks cerpen	18	32	100.00%
		31	15	46.88%
		36	22	68.75%
		46	27	84.38%
		30	29	90.63%
		32	20	62.50%
		34	19	59.38%
		47	32	100.00%
		3	19	59.38%
		21	32	100.00%
		33	19	59.38%
		1	32	100.00%
		19	31	96.88%
		41	31	96.88%
			28	87.50%
			14	43.75%
3	Menarik Kesimpulan terkait teks cerpen	17	32	100.00%
		30	29	90.63%
		35	23	71.88%
		43	30	93.75%
		45	30	93.75%

Tabel 4. Nilai Hasil Tes Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Setelah Menggunakan Metode PQRST Siswa Kelas IX. 8 SMP Negeri 1 Batang Anai Per Indikator

Berdasarkan pemerolehan nilai siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai setelah menggunakan metode PQRST diketahui persentase terendah adalah 40.63%, sedangkan persentase tertinggi adalah 100.00%. Pada tes awal pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai sebelum menggunakan metode PQRST dengan nilai terendah 22,5 dan nilai tertinggi 85.00. Pada tes awal dapat diketahui jumlah siswa yang mendapat predikat baik (B) sebanyak 8 siswa, yang mendapat predikat lebih dari cukup (LdC) sebanyak 11 siswa, siswa yang mendapat predikat cukup (C) sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat predikat kurang cukup (KC) sebanyak 5 siswa yang mendapat predikat baik sekali (BS) tidak ada. Distribusi frekuensi nilai dapat di lihat pada tabel 5.

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Tes			
1	75-85	24	75,00%
2	50-60	19	59.38%
3	31-47	15	46,88
4	21-30	9	28,13%
Jumlah (ΣFX)		67	209,39
Rata-rata			52,34

Tabel 5. Nilai Hasil Tes Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 1 Kota Batang Anai



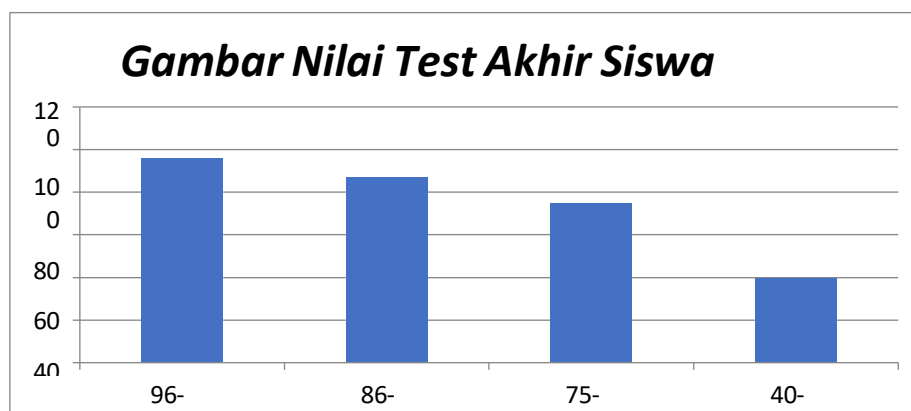
Gambar 1. Nilai Pretest

Setelah dilakukan pembelajaran metode PQRST, guru memberikan tes akhir tentang pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa setelah menggunakan

metode PQRST. Tes akhir siswa dengan nilai tertinggi yaitu 100.00 dan nilai terendah yaitu 40,63. Pada tes akhir jumlah siswa yang mendapatkan predikat baik sekali (BS) sebanyak 15 siswa, jumlah siswa yang mendapat predikat baik (B) sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat predikat lebih dari cukup (LdC) sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 16 siswa dan kurang cukup tidak ada. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)
1	96-100	15	100.00%
2	86-94	8	87.50%
3	75-85	5	84.38%
4	40- 72	16	71.88%
Jumlah (ΣF_x)		44	343,76
Rata-rata			85,94

Tabel 6. Nilai Hasil Tes Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 1 Kota Batang Anai



Gambar 2. Nilai Postest

Berdasarkan hipotesis penelitian ada atau tidaknya pengaruh metode PQRST dalam pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai dapat diketahui dengan membandingkan pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa sebelum menggunakan metode PQRST siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai dan setelah menggunakan metode PQRST siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7.

No	Kelompok	N	ΣX	ΣX^2	Rata-rata
1	Pretest	32	29,37	58,54	72.30
2	Posttest	32	82,875	165,75	82.87

Tabel 7. Perbandingan Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Cerpen Siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode PQRS

No	Tes	Jumlah (N)	Taraf Nyata	L_0	L_t	Keterangan
1.	Pretest	32	0,05	0.156	1.823165223	Berdistribusi Normal
2	Posttest	32	0,05	0.156	11.62829248	Berdistribusi Normal

Tabel 8. Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data pada saat pretest berdistribusi normal pada tarafsignifikan 0,05 dan $n=32$ dikarenakan $L_t > L_0$ ($1.823165223 > 0.156$). Pada saat posttest berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 dan $n = 26$ dikarenakan $L_t > L_0$ ($11.62829248 > 0.156$).

X_1	X_1^2	X_2	X_2^2
72.30769	69700	82.875	69215

Tabel 9. Uji homogenitas data

Diketahui :

$$X_1 : 72.30769$$

$$X_2 : 82.875$$

$$X_1^2 : 69700$$

$$X_2^2 : 69215$$

$$N_1 : 32$$

$$N_2 : 32$$

$$\text{Varians } X_1 : s_1 = \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1 = \frac{32 (69700 - (940)^2)}{32(32-1)}$$

$$S_1 = \frac{2.230.400 - 1.880}{992}$$

$$S_1 = \frac{2.228.520}{992}$$

$$S_1 = 2.230.398$$

$$\text{Varians } X_2 : s_2 = \frac{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2 = \frac{32 (221.488 - (2652)^2)}{32(32-1)}$$

$$S_2 = \frac{7.087.616 - 7.033.104}{992}$$

$$S_2 = \frac{54.512}{992}$$

$$S_2 = 54,95$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}} = \frac{2.230.398}{54,95} = 2.01$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan (n1) sebagai pembilang dan n2 sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi (Ftabel) adalah 4,15. Mengingat Fhitung 2.01 lebih kecil dari Ftabel 4.15 maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut homogen. Dengan kata lain data berasal dari populasi yang homogen. Setelah diperoleh data kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode PQRST dalam pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai. Pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan standard deviasi gabungan (S) dengan rumus berikut.

Diketahui :

$$N_1 = 32$$

$$N_2 = 32$$

$$X_1 = 72.30769$$

$$X_2 = 82.875$$

$$X_1^2 = 69700$$

$$X_2^2 = 69215$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n}$$

$$(n_1 + n_2 - 2)$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{(32-1)2.230.398^2 + (32-1)54,95^2}}{(32 + 32 - 2)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{(31)4.974.675 + (31)3.019.5025}}{(62)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{(154.214.925) + (93.604.5775)}}{(62)}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{1.090.260.700}}{(62)}$$

$$S^2 = 169.312$$

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui standar deviasi gabungan (s_2), yaitu 169.312. Dengan demikian dapat ditentukan perbandingan pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen menggunakan metode PQRSST siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai dengan melakukan uji-t berikut ini.

Diketahui:

$$n_1 = 32$$

$$n_2 = 32$$

$$x_1 = 72.30769$$

$$x_2 = 82.875$$

$$s_2 = 169.312$$

$$t = \frac{(X^1 - X^2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{(72,3 - 82,8)}{\sqrt{\frac{169.312}{32} + \frac{169.312}{32}}}$$

$$t = \frac{(10,5)}{\sqrt{\frac{169.312}{5,6} + \frac{169.312}{5,6}}}$$

$$t = \frac{(10,5)}{3,5}$$

$$t = 3$$

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan $dk = (32+32) - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3 > 1,69$). Dengan kata lain metode PQRST berpengaruh dalam pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai. Hal tersebut juga terlihat dari selisih nilai rata-rata keterampilan membaca teks deskripsi setelah menggunakan metode PQRST lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode PQRST ($82.87 > 72.30$).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh metode PQRST dalam pembelajaran keterampilan teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai sebelum menggunakan metode PQRST dengan nilai terendah 22,5 dan nilai tertinggi 85.00. Pada tes awal dapat diketahui jumlah siswa yang mendapat predikat baik (B) sebanyak 8 siswa, yang mendapat predikat lebih dari cukup (LdC) sebanyak 11 siswa, siswa yang mendapat predikat cukup (C) sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat predikat kurang cukup (KC) sebanyak 5 siswa yang mendapat predikat baik sekali (BS) tidak ada. Kedua, nilai pembelajaran siswa setelah menggunakan metode PQRST meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menggunakan metode tersebut yaitu nilai tertinggi yaitu 100.00 dan nilai terendah yaitu 40,63. Pada tes akhir jumlah siswa yang mendapatkan predikat baik sekali (BS) sebanyak 15 siswa, jumlah siswa yang mendapat predikat baik (B) sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat predikat lebih dari cukup (LdC) sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 16 siswa dan kurang cukup tidak ada. Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran tentang pembelajaran keterampilan membaca teks cerpen siswa kelas IX.8 SMP Negeri 1 Batang Anai dengan menggunakan metode PQRST yaitu uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3 > 1,69$) pada taraf signifikan 95% yang menyatakan bahwa hipotesis (H1) dapat diterima.

REFERENSI

- Afdal, L. M. (2010). Penerapan Metode PQRST Dalam Pembelajaran Membaca Cerpen Untuk Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsiknya Pada Siswa Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Praya Timur Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Agustina. (2008). Pembelajaran Keterampilan Membaca . Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aminuddin. (1987). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Abadi.
- Atmazaki,dkk. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Konteks. Padang:Universitas Negeri Padang.
- Ardana. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST Ditinjau Dari Minat Membaca Terhadap Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Teks Cerita Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Dawan. Singaraja, Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Edisi Revisi PT Rineka Cipta.
- Broughton, G. (1978). Teaching English as a Foreign Language. New York: Routledge.

- Devega, E. (2017, 10 10). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Retrieved from KOMINFO: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Elvina. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Proses Keterampilan Membaca Intensif Dengan Strategi PQRSST. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III.
- Ermanto. (2008). Keterampilan Membaca Cerdas . UNP Press.
- Erwin Harianto. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal IAI AI Amanah Jeneponto*. Vol.9.No.1.
- Hafiz. (2011, Mei Minggu). <https://hafizazza.blogspot.com/2011/05/pengertian-ruang-lingkup-manfaat.html?m=1>. Retrieved Mei Rabu, 2024, from hafizazza.blogspot.co.id/2011/: <http://blogspot.com>
- Halik, d. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran PQRSST (Preview, Question, Red, Summarize, Test) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 110 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan* .
- Haslinda. (2019). Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hidayati, R. P. (2009). Teori Apresiasi Prosa Fiksi. Bandung: Prisma Press.
- Karmini, N. K. (2011). Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama. Denpasar, Bali: Institut Press Pustaka Larasan.
- Nurdiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. (2016). Teknik Membaca . Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmani, A. N. (2021). Pendekatan Psikologi Sastra Pada Kumpulan Cerpen "Rumah Bambu" Karya YB Mangunwijaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Dikelas XI. FKIP Unpas .
- Semi, A. (1988). Anatomi Sastra. Bandung: Angkasa Raya.
- Suprianto, Tito. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MA AL-IKLASH Paganten. *Jurnal Diksatrias*. Vol.5.No.2.
- Silva Okma Ningrum, R. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode PQRSST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Semen Padang Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 02, 194-202.
- Silva Okma Ningrum, R. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode PQRSST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Semen Padang Tahun Ajaran 2022/2023. *Alinea Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* , 194-202.
- Sinulingga. (2017). Implementasi Metode PQRSST Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Mahasiswa.
- Somadayo, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PQRSST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca. *Edukasi Jurnal Pendidikan* , 134- 148.
- Sudjiman, P. (1992). Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

- Tarigan, H. G. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip - Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam Dimata Ibu" Karya Alex R Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 70-81.
- Wahono. (2017). Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize,Test) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Kelas V DI MI Islam Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa. Bandar Lampung, Indonesia.
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Lampung: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.